

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT
PENGANGGURAN TERBUKA, SERTA JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN
PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Ari Darma Yanto
135020100111034**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, SERTA JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI JAWA
TIMUR TAHUN 2013-2017**

Yang disusun oleh :

Nama : Ari Darma Yanto
NIM : 135020100111034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 November 2020.

Malang, 15 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Eddy Suprpto, SE., ME.

NIP. 195807091986031002

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA,
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, SERTA JUMLAH PENDUDUK TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2017**

Ari Darma Yanto

Eddy Suprpto, SE., ME.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: darmayanto54@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan di Provinsi Jawa Timur dalam rentang tahun 2013-2017. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketimpangan, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan di Jawa Timur.

Kata kunci: indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, ketimpangan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang baik serta distribusi pendapatan yang merata di setiap kelompok masyarakat sehingga tidak terjadi diparitas (ketimpangan). Ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat, karena terdapat faktor anugrah awal (*endowment factor*) yang berbeda yang menyebabkan ketimpangan wilayah. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah. Pembangunan dipandang sebagai usaha yang berdasarkan berbagai perubahan struktur atas sosial, gerak-gerik masyarakat, serta institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan, pengurangan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan pemerataan diharuskan untuk berjalan serempak agar tidak hanya menjadi pilihan prioritas satu sama lain. Pertumbuhan ekonomi yang berjalan serempak dengan pemerataan merupakan pertumbuhan yang ramah bagi penduduk miskin, disebut *pro-poor growth*, yakni pertumbuhan ekonomi yang memperluas kesempatan dan kapabilitas penduduk miskin untuk lebih berpartisipasi, dan memperoleh manfaat yang lebih besar dari aktivitas ekonomi.

Indeks gini Provinsi Jawa Timur Maret 2013 tingkat gini rasio perkotaan sebesar 0,387, angka ini berubah-ubah terus hingga pada september 2017 mencapai angka 0,442. Sedangkan untuk tahun yang sama pada maret 2013 gini rasio perdesaan mencatatkan nilai 0,285 hingga september 2017

mencapai 0,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat gini rasio perkotaan selalu lebih besar dibandingkan dengan perdesaan. Tingkat gini rasio tertinggi yang dicapai untuk wilayah perkotaan yaitu pada maret 2015 mencapai 0,442, walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun berikutnya namun hingga september 2017 tingkat gini rasio kembali ke 0,442. Sedikit berbeda dengan wilayah perkotaan, wilayah perdesaan mencapai titik tertinggi gini rasio pada maret 2015 yaitu 0,344. Terlihat tahun berikutnya terjadi fluktuatif namun terlihat cenderung menurun hingga pada september 2017 tingkat gini rasio perdesaan menyentuh nilai 0,317. Pada tabel 1.2, pada tahun 2017 gini rasio untuk kota Malang mencapai 0,42 menjadikannya tertinggi di Jawa Timur sedangkan daerah dengan nilai gini rasio terendah adalah kabupaten Sumenep hanya mencapai nilai 0,24.

Pembangunan ekonomi semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini terlihat dari meningkatnya nilai PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Apabila dihitung Atas Dasar Harga Berlaku, total nilai PDRB Jawa Timur tahun 2013 sebesar Rp. 1.382.501,5 miliar, kemudian terus meningkat hingga tahun 2016 menjadi Rp. 1.857.597,7 miliar dan pada tahun 2017 PDRB ADHB sebesar Rp. 2.019.199,7 miliar. Apabila dihitung Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010, total nilai PDRB Jawa Timur tahun 2013 Rp. 1.192.789,8 miliar, selanjutnya terus meningkat pada tahun 2014-2016 yaitu masing-masing Rp. 1.262.684,5 miliar (2014), Rp. 1.331.376,1 miliar (2015), Rp. 1.405.561,0 miliar (2016), dan pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.482.147,6 miliar. Untuk pertumbuhan ekonomi Jawa timur selalu berada diatas nasional namun sama-sama mengalami fluktuatif.

IPM Jawa timur mencapai 70,27 persen dimana di tahun sebelumnya mencapai 69,74 persen atau meningkat 0,53 persen. Peningkatan status indeks pembangunan manusia 2017 tersebut mendapatkan kategori tinggi, naik kelas dibandingkan tahun sebelumnya yang masih dalam kategori sedang. Dalam data BPS terlihat bahwa tingkat IPM Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahun. Namun provinsi Jawa Timur masih tergolong yang terendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Nilai tertinggi IPM di pulau Jawa didapatkan oleh DKI Jakarta sebesar 80,06 sedangkan Provinsi Jawa Timur hanya mendapat nilai terendah yaitu 70,27. Perbedaan besar yang terjadi antara dua provinsi tersebut mengindikasikan bahwa terjadinya ketimpangan dalam pembangunan manusianya.

Jawa Timur mendapatkan peringkat yang cukup baik dengan nilai 4,234% hanya kalah dari provinsi DI Yogyakarta dengan rata-rata TPT mencapai 3,276%. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi berada di provinsi Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta mendapatkan nilai rata-rata 9,272%, 8,688%, dan 7,158. Masalah ketenagakerajaan merupakan permasalahan yang selalu muncul dalam upaya mengentaskan ketimpangan tak terkecuali di Provinsi Jawa Timur. Persoalan pengangguran ini terjadi karena adanya perubahan struktur umur usia kerja, pendidikan, serta distribusi pekerjaan berdasar lapangan kerja. Jika dilihat dari ketersediaan tenaga kerja yang masih bervariasi menyebabkan sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang tepat. Faktor pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesempatan dalam upaya mempermudah mendapatkan pekerjaan dikarenakan daya saing yang tinggi.

B. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data sekunder dengan lokasi penelitian di Provinsi Jawa Timur.

B. Sampel Penelitian

Menggunakan data sekunder dari BPS Jawa Timur dan Nasional untuk menentukan data penelitian yang meliputi: data jumlah ketimpangan, data PDRB, data indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan data jumlah penduduk. Total data dalam penelitian ini sebanyak 190 data di Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017.

C. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap dependen maka digunakan rumus persamaan seperti di bawah ini.

$$IG_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 TPT + \beta_4 POP + \mu$$

dimana:

IG = ketimpangan distribusi pendapatan (persen)

PE = pertumbuhan ekonomi (milliar)

IPM = indeks pembangunan manusia (persen)

TPT = tingkat pengangguran terbuka (persen)

POP = jumlah penduduk

β = intersep/konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = koefisien regresi variabel bebas

μ = variabel pengganggu

i = cross section (38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur)

t = time series (2013-2017)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dengan uji statistik menggunakan uji koefisien determinan R^2 , uji F, dan uji T.

A. Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/14/20 Time: 11:10
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 190

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.853720	0.192970	-4.424112	0.0000
X1	-5.35E-07	4.38E-07	-1.222703	0.2234
X2	0.016701	0.002867	5.825463	0.0000
X3	0.004752	0.002378	1.997777	0.0476
X4	2.71E-08	1.95E-07	0.138465	0.8901

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.683216	Mean dependent var	0.329263
Adjusted R-squared	0.595458	S.D. dependent var	0.040714
S.E. of regression	0.025896	Akaike info criterion	-4.277181
Sum squared resid	0.099247	Schwarz criterion	-3.559418
Log likelihood	448.3322	Hannan-Quinn criter.	-3.986426
F-statistic	7.785252	Durbin-Watson stat	2.240489
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil estimasi model *Fixed Effect Model* (FEM) di atas, dapat diketahui bahwa:

Variabel independen:

X_1 = Pertumbuhan ekonomi (nilai prob. 0,2234)

X_2 = IPMya tarik wisata (nilai prob. 0,0000)

X_3 = Tingkat pengangguran terbuka (nilai prob. 0,0478)

X_4 = Jumlah penduduk (0,8901)

B. Uji R^2

Pada hasil regresi terlihat bahwa nilai R^2 (Adjusted R Squared) yakni sebesar 0.683216. Artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 68.32%. sedangkan sisanya 31.68% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikutkan dalam model.

C. Uji F

Pada hasil yang keluar menunjukkan besarnya prob. F statistic sebesar 0,0000. Berarti nilai yang keluar lebih kecil dibandingkan nilai α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan pada uji F variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

D. Uji T

Uji t dikenal dengan nama lain yaitu uji parsial, dimana berguna untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Berikut adalah hasil analisa dari uji T.

Tabel 1. Uji T

Variabel Independen	Probabilitas	Keterangan
---------------------	--------------	------------

PDRB	0,2234	Tidak Signifikan
IPM	0,0000	Signifikan
TPT	0,0476	Signifikan
POP	0,8901	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Regresi Eviews 9, diolah

Dari hasil di atas, diketahui variabel PE menunjukkan nilai probabilitas 0,2234 sehingga tidak signifikan terhadap variabel IG. Variabel IPM menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 sehingga signifikan terhadap variabel IG, TPT menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0476 yang berarti signifikan terhadap variabel IG, dan variabel POP menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,9901 yang berarti tidak signifikan terhadap variabel IG.

E. ANALISIS MODEL REGRESI

Pada tabel 1 di atas, maka variabel hotel dan restoran (x_1), daya tarik wisata (x_2), dan jumlah agen perjalanan wisata (x_3) terhadap kondisi pengangguran (y) memiliki persamaan regresi sebagai berikut.

$$IG_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 TPT + \beta_4 POP + \mu$$

$$Y = -0.853720 - 5.35 PE + 0.016701 IPM + 0.004752 TPT + 2.71E-08 POP$$

Pada model yang dihasilkan diatas menunjukkan

Y = variabel terikat yang sangat dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya ialah ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur yang berdasarkan kepada nilai Indeks Gini.

$C = -0.853720$ yang merupakan nilai konstanta. Jawa Timur akan mengalami penurunan ketimpangan pendapatan. Apabila semua variabel bernilai nol maka akan terjadi penurunan tingkat ketimpangan sebesar 0,8 persen.

$PE = -5.35$ artinya apabila terjadi perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur maka akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 5.35 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

$IPM = 0.016701$ merupakan besarnya pengaruh pembangunan manusia terhadap ketimpangan di Provinsi Jawa Timur. Dengan koefisien sebesar 0.016701

mengartikan bahwa perubahan nilai IPM akan berpengaruh ketimpangan sebesar 0.016701 dengan variabel lain dianggap konstan.

TPT = 0.004752 merupakan besarnya pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat ketimpangan di Provinsi Jawa Timur. Dengan koefisien sebesar 0.004752 menjelaskan bahwa setiap perubahan nilai TPT akan mempengaruhi ketimpangan sebesar 0.004752.

POP = 2.71 merupakan besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap ketimpangan. Koefisien sebesar 2.71 menjelaskan bahwa setiap perubahan nilai POP maka akan berpengaruh sebesar 2.71 pada ketimpangan apabila semua variabel dianggap konstan.

X = Nilai kemungkinan kesalahan dari model regresi yang kemungkinan dikarenakan ketidakberadaan variabel lain.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terjadi kesamaan peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi yang terjadi di setiap tingkat kelompok masyarakat, dimana ketika pendapatan penduduk miskin meningkat maka kelompok penduduk kaya mengalami peningkatan yang cenderung sama. Sehingga untuk tahun 2013-2017 pertumbuhan ekonomi penduduk tidak mengalami perubahan yang besar. Kebijakan redistributif pemerintah dinilai kurang dalam upaya pengurangan ketimpangan pendapatan.
- 2) Ketidakmerataan tingkat IPM menyebabkan perbedaan dalam kualitas manusia ada daerah dengan kualitas lebih baik namun ada pula daerah yang kualitas manusianya tergolong rendah. Dibutuhkan peningkatan kualitas SDM serta pemerataan yang akan menghasilkan penurunan terhadap tingkat ketimpangan pendapatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa setiap kenaikan IPM maka akan meningkatkan ketimpangan pendapatan begitupun sebaliknya.
- 3) Perpindahan penduduk menuju daerah yang lebih menjanjikan menyebabkan terbebaninya wilayah tujuan karena kelebihan angkatan kerja serta sedikitnya lapangan kerja menyebabkan ketimpangan membesar.
- 4) Program pemerintah dalam upaya menekan kelahiran ternyata belum menunjukkan hasil yang memuaskan, serta angka harapan hidup setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal

tersebut menyebabkan populasi di Provinsi Jawa Timur tidak mempengaruhi ketimpangan pendapatan secara signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk pihak yang terkait.

- 1) Dalam upaya untuk pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah terlalu mengejar tingkat pertumbuhan ekonomi, namun diharapkan adanya pemerataan pendapatan dalam masyarakat. Sinergi antar pemerintah daerah maupun pusat harus selaras agar tercapainya pembangunan yang merata.
- 2) Capaian angka PDRB, IPM, Tingkat Pengangguran Terbuka, jumlah penduduk secara bersama-sama mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah diharapkan evaluasi mendalam terhadap variabel-variabel tersebut. Hal tersebut guna menyelesaikan masalah ketimpangan dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia FE UII
- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Badan Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hutabarat, D. E. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Stindo Profesional*, Vol 4.
- Khalifa, Sherif., dan Sherine El Hag. (2010). Income Disparities, Economic Growth dan Development as a Treshold. *Journal of Development Economics*. 57:1.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Kuncoro, Murdrajat. 2006. “Ekonomi Pembangunan”, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Micahel Todaro P dan Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga. 2004)
- Nanang, Martinus. 1999. *Reformasi Pradigma Pembangunan: Dari Agenda Pertumbuhan ke Agenda Kerakyatan*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Solihin, Agus Imam. 1995. *Investasi Modal Manusia Melalui Pendidikan: Pentingnya Peran Pemerintah*. Jakarta Mini Economica.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal EKSOS*, Hal 195-211.
- Todaro, M. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. (9th Edition). Jakarta: Erlangga

Todaro, MP. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Diterjemahkan oleh Haris Munandar).
Penerbit Erlangga. Jakarta.